



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Juni 2021

Halaman: 1

SUMBU FILOSOFI YOGYAKARTA

Dikoneksikan ke Makam Raja-raja Imogiri

YOGYA (KR) - Sumbu Filosofi Yogyakarta yang diusulkan sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO sejak 2014, kini memasuki babak baru. Filosofi siklus kehidupan manusia dari kelahiran hingga kematian yang terwujud pada sebuah sumbu filosofi yang terdiri Panggung Krapyak, Kraton Yogyakarta, dan Tugu Yogyakarta itu kini dikoneksikan dengan area Makam Raja-raja Imogiri dengan kajian yang sudah matang. Sebab narasi kelahiran manusia akan berakhir pada kematian dan disimbolkan melalui makam tersebut.

Hal ini sekaligus menjadi tema pengujian Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia UNESCO bertajuk *The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks*.

"Kawasan dikoneksikan dengan area makam Raja-raja di Imogiri sebagai penguatan terhadap filosofi tersebut," ujar Plt Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Aris Eko Nugroho, Rabu (16/6), di Dinas Kebudayaan DIY.

Dengan demikian, Yogyakarta dengan Sumbu Filosofi dan area Makam Raja-raja Imogiri telah memenuhi empat dari enam kriteria mendasar yang dipersyaratkan UNESCO. Aris optimis pengajuan Sumbu Filosofi Yogyakarta menjadi Warisan Budaya Dunia dapat terwujud sesuai cita-cita pembangunan di DIY. Terlebih, saat ini Pemda DIY telah membentuk Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofi yang khusus mengampu dan berkonsentrasi pada Sumbu Filosofi.

"Kajian kami ada empat poin yang masuk menjadi bagian, kriteria yang menjadi dasar, sehingga kami percaya diri untuk mengusulkan menjadi Warisan Budaya Dunia.

*** Bersambung hal 7 kol 1**

SUMBUNGAN HAL 1

Dikoneksikan

Tahun ini sudah mempunyai UPT yang menangani tentang Sumbu Filosofi, betul betul konsentrasi terhadap semua kegiatan baik benda dan tak benda di Yogyakarta," paparnya.

Kepala Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofi Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, usulan Sumbu Filosofi Yogyakarta ke UNESCO secara resmi sudah diterima tentative list pada 14 Maret 2017.

"Secara khusus kawasan Sumbu Filosofi yang kemudian masuk pada pengusulan warisan dunia ada bagian-bagian isi dari kawasan itu yang secara simbolik berwujud dalam suatu bangunan yang kemudian menimbulkan (melahirkan) nilai-nilai penting kehidupan atau sangkan *paraning dumadi* itu," jelasnya.

Dian menyebut, tidak semua bangunan cagar budaya di sepanjang kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta memiliki atribut Warisan Budaya Dunia. Namun harusnya semesta manusia saja, yakni dimana perjalanan nilai-nilai tersebut dimulai. "Apa yang kita ajukan tidak semata-mata fisik bangunan tetapi di bagian depan pada *cosmological axis* atau Sumbu Filosofi," imbuhnya.

Kesembilan bangunan penanda-penanda unggulan yang menunjukkan nilai-nilai hidup manusia atau sangkan *paraning dumadi* dan kehidupan harmonis di dunia atau *Hamemayu Hayuning Bawana* itu meliputi Panggung Krapyak, Sumbu Filosofi Selatan, Tembok Luar Istana, Kompleks Bagian Dalam Istana dan Alun-alun, Kompleks Tamansari, Kompleks Masjid Gedhe, Sumbu Filosofi Utara, Pasar Beringharjo, Tugu, dan Kompleks Makam Raja-raja Imogiri.

Panggungan Krapyak saat ini terpelihara dengan baik meski telah berubah menjadi permukiman perkotaan. Sumbu Filosofi Selatan tetap mempertahankan struktur aslinya meskipun jalan tanah berganti aspal, namun flora simbolis masih ditanam sepanjang jalan dan sumbu tetap digunakan sebagai lorong dari upacara pemakaman para Sultan. Sedangkan Tembok Luar Istana, Gerbang, dan Benteng yang terdiri empat gerbang di Barat, Barat Laut, Timur Laut, dan Selatan terpelihara dengan baik.

Kompleks Bagian Dalam Istana dan Alun-alun dalam kondisi baik dan dirawat secara teratur meski beberapa proyek restorasi dilakukan khususnya setelah kerusakan akibat gempa bumi pada 1867 dan 2006. Sedangkan Kompleks Tamansari mayoritas bangunan dalam kondisi baik meski ada beberapa yang hancur akibat gempa 1867 dan telah dibangun kembali. Beberapa bangunan rusak setelah gempa 2006 namun dengan dukungan UNESCO dan mitra lain bangunan dipulihkan.

Kompleks Masjid Gedhe terpelihara, dengan baik dan dalam kondisi baik, melalui perawatan rutin. Masjid digunakan untuk salat berjamaah dan masih mempertahankan hubungannya yang erat dengan Kraton dengan sejumlah festival yang diadakan setiap tahun termasuk upacara mengenal gamelan kuno.

Sumbu Filosofi Utara meski telah dipengaruhi oleh hotel yang dibangun di atas batas tinggi yang disyaratkan dan terlalu dekat dengan sumbu, namun tetap dipertahankan. Fungsi dinamis yang menghubungkan Kraton dengan Tugu di sepanjang porosnya masih ada hingga saat ini.

Sedangkan Pasar Beringharjo yang dibangun pada 1925 dalam kondisi baik dan terpelihara, terus digunakan sebagai pasar. Bangunan Kepatihan Gedung Administrasi Kepatihan dalam kondisi baik dan terawat dan digunakan sebagai Kantor Gubernur DIY.

Monumen Tugu Yogyakarta telah direkonstruksi pada 1889 karena kerusakan struktur aslinya akibat gempa 1867 meski begitu bangunan tetap dianggap mewakili lingka atau komponen laki-laki. Makam Raja-raja Imogiri juga terpelihara dengan aman dan terawat dan meski terkena dampak longsor 2019 namun telah dilakukan pemulihan bagian yang terdampak dengan standar konservasi terbaik.

(R-1)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005